

Analisis Pemilihan Pemasok Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Diyang Kinjut Sasirangan Banjarbaru Kalimantan Selatan

Maqhfira Ridha Maulani*, Tasya Aspiranti

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* maghfiraridha@gmail.com, tasya@unisba.ac.id

Abstract. In an industry the selection of raw material suppliers is one of the most important things in the running of the company's operational activities. Supplier selection is a multi-criteria problem that includes both quantitative and qualitative factors. This research was conducted at a company engaged in the textile sector, namely Diyang Kinjut Sasirangan. The purpose of this study is to evaluate fabric suppliers with criteria based on VPI (Vendor Performance Indicator), which consists of Quality, Cost, Delivery, Flexibility, Responsiveness (QCDFR). One method that can be used for supplier selection is the AHP (Analytical Hierarchy Process) method. Using the AHP method will produce a pairwise comparison matrix based on a priority value scale of 1 to 9 for each criterion. Performing pairwise comparisons produces the Eigen Vector and Eigen Value values so as to get the Consistency Ratio value. Each criterion produces the following weights: Quality (0.316), Cost (0.298), Delivery (0.163), Flexibility (0.122), and Responsiveness (0.101). From the calculation results show the performance of suppliers CV. Liarie Radha Kayana is the highest, both PT. Sinar Pekalongan Galaxi Textile and the three PT. Lodji Textile Industry. Based on the results of the analysis, if the company wants to increase the purchasing power of sasirangan fabrics and obtain high quality raw materials, the company must improve the performance of suppliers based on the VPI criteria, especially the Responsiveness criteria because performance is still low. The results of the supplier performance evaluation can be used by the company as consideration in the selection of suppliers so as to facilitate the company's operational activities

Keywords: electing the supplier, evaluating supplier, QCDFR, AHP.

Abstrak. Dalam suatu industri pemilihan pemasok bahan baku merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Pemilihan pemasok merupakan masalah multi kriteria yang meliputi faktor-faktor kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada suatu perusahaan yang bergerak di bidang textile, yaitu Diyang Kinjut Sasirangan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pemasok kain dengan kriteria-kriteria yang berdasarkan pada VPI (Vendor Performance Indicator) yaitu terdiri dari Quality, Cost, Delivery, Flexibility, Responsiveness (QCDFR). Salah satu metode yang bisa digunakan untuk pemilihan pemasok adalah metode AHP (Analytical Hierarchy Process). Dengan menggunakan metode AHP akan menghasilkan matriks perbandingan berpasangan berdasarkan skala nilai prioritas 1 sampai 9 untuk setiap kriteria. Melakukan perbandingan berpasangan menghasilkan nilai Eigen Vector dan Eigen Value sehingga mendapatkan nilai Consistency Ratio. Masing-masing kriteria menghasilkan bobot sebagai berikut: Quality (0,316), Cost (0,298), Delivery (0,163), Flexibility (0,122), dan Responsiveness (0,101). Dari hasil perhitungan menunjukkan kinerja pemasok CV. Liarie Radha Kayana paling tinggi, kedua PT. Sinar Pekalongan Galaxi Textile dan ketiga PT. Lodji Textile Industry. Berdasarkan hasil analisis apabila perusahaan ingin meningkatkan daya beli kain sasirangan serta memperoleh kualitas bahan baku yang tinggi perusahaan harus meningkatkan kinerja pemasok yang berdasarkan kriteria VPI, terutama kriteria Responsiveness karena kinerja masih rendah. Hasil evaluasi kinerja pemasok dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan pemasok sehingga mempermudah kegiatan operasional perusahaan.

Kata Kunci: pemilihan pemasok, evaluasi pemasok, QCDFR, AHP.

A. Pendahuluan

kaya akan budaya, sumber daya alam dan pesona alamnya (Alpinus, 2018). Kebudayaan tradisional yang berupa seni rupa, seni musik, seni tari, seni sastra, dan seni pertunjukan. Kebudayaan Indonesia terus berkembang dan menghasilkan budaya baru yang memberi dampak positif terhadap produk-produk kebudayaan Nusantara. Masyarakatnya pun semakin berinovasi dan menciptakan karya seni tradisional yang membentuk identitas masyarakatnya.

Terdapat berbagai macam produk kesenian yang ada di Indonesia dan pada penelitian ini akan di eksplorasi salah satu hasil karya seni tradisional yang ada di Nusantara yakni sasirangan yang merupakan kain adat suku Banjar Kalimantan Selatan yang diwariskan secara turun menurun sejak abad XII, saat Lambung Mangkurat menjadi Patih Negara Dipa. Kain sasirangan pertama kali dibuat oleh Patih Lambung Mangkurat setelah bertapa 40 hari 40 malam di atas rakit Balarut Banyu.

Seiring dengan berkembangnya waktu, kain sasirangan digunakan sebagai pakaian adat yang dipakai oleh kalangan rakyat biasa ataupun keturunan bangsawan saat mengikuti upacara-upacara adat. Salah satu perusahaan yang menjadi penghasil kain sasirangan di Kalimantan Selatan adalah Diyang Kinjut Sasirangan.

Diyang Kinjut Sasirangan merupakan perusahaan yang memfokuskan produk kain sasirangan dengan inovasi baru yaitu menggunakan metode bordir. Dengan inovasi tersebut, membuat Diyang Kinjut Sasirangan dikenal sebagai perusahaan kain sasirangan yang menggunakan teknik bordir pertama kali.

Salah satu yang harus dicermati oleh perusahaan adalah ketersediaan bahan baku. Bahan baku merupakan hal terpenting bagi perusahaan karena salah satu faktor kesuksesan sebuah perusahaan adalah pemilihan pemasok bahan baku. Perusahaan harus mampu memilih pemasok secara selektif, bisa saja perusahaan menentukan kriteria dan syarat khusus bagi calon pemasok. Kualitas, fleksibilitas, keragaman produk, respon yang tinggi, dan persaingan dilingkungan global menjadi hal yang penting bagi perusahaan dalam memperoleh kepuasan pelanggan. Kerugian yang dialami oleh perusahaan adalah persediaan bahan baku yang tidak stabil atau terbatas. Kerugian ini mengakibatkan persediaan bahan baku di perusahaan menyebabkan *lead time*.

Banyak perusahaan yang tidak cermat dalam mengambil keputusan menentukan pemasok bahan baku. Perusahaan hanya fokus pada harga rendah, kualitas barang, serta ketetapan waktu pengiriman bahan baku tanpa melihat kemampuan perusahaan itu sendiri. Sebaiknya harus melakukan beberapa penilaian kriteria kemudian diperhitungkan saat memilih para pemasoknya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pemilihan pemasok adalah dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Kriteria seleksi pemasok yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi kriteria (finansial dan non finansial) yang mengacu pada model QCDFR, dimana terdapat lima kriteria yaitu: *Quality, Cost, Delivery, Flexibility,* dan *Responsiveness*.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Diyang Kinjut Sasirangan di Jalan Ahmad Yani, Km 23 RT.2 RW.3. No 1, Landasan Ulin Bar, Kec. Liang Anggang, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70723. Objek penelitian dalam penyusunan metode penelitian bisnis ini adalah Analisis Pemilihan Pemasok Dengan Mengevaluasi Kinerja Pemasok Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Diyang Kinjut Sasirangan Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan beberapa pihak dan data diolah dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) secara manual

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menentukan Pemasok Pada Diyang Kinjut Sasirangan

Penentuan pemasok pada Diyang Kinjut Sasirangan ditentukan langsung oleh bagian pengadaan

barang bahan baku atau Kepala Bagian Logistik. Bahan baku yang dipesan sesuai dengan permintaan bagian produksi, untuk memproduksi produk sesuai dengan pesanan. Setelah penentuan pemasok maka bahan baku akan dilakukan terlebih dahulu uji *quality control* atau layak tidaknya bahan baku sebelum digunakan dan di produksi

Menentukan Pemasok Pada Diyung Kinjut Sasirangan

Dalam menentukan indikator kinerja pemasok yaitu dengan melakukan penilaian terhadap beberapa kriteria. Penilaian kriteria dilakukan oleh setiap kriteria pada level terendah dari struktur hirarki. Data yang di dapat merupakan hasil wawancara secara langsung dengan pihak yang berwenang dan berpengalaman dalam menentukan pemilihan pemasok bahan baku kain.

Pemilihan Pemasok Dengan Menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)

1. Pemilihan Pemasok Terbaik

Tabel 1. Bobot keseluruhan pemasok

Kriteria	Subkriteria	P 01	P 02	P 03
<i>Quality</i>		0,537	0,267	0,194
		0,557	0,32	0,122
		0,622	0,239	0,136
		0,511	0,329	0,157
		0,55675	0,28875	0,15225
<i>Cost</i>		0,538	0,296	0,163
<i>Delivery</i>		0,539	0,301	0,158
		0,622	0,239	0,136
		0,581	0,309	0,109
		0,523	0,303	0,171
		0,68	0,201	0,117
		0,503	0,348	0,148
	0,57466667	0,2835	0,13983333	
<i>Flexibility</i>		0,539	0,301	0,158
		0,557	0,32	0,122
		0,567	0,333	0,097
	0,55433333	0,318	0,12566667	
<i>Responsiveness</i>		0,511	0,359	0,127
		0,551	0,276	0,171
		0,581	0,316	0,101
		0,501	0,379	0,118
		0,536	0,3325	0,12925
JUMLAH		0,55195	0,30375	0,142
		1	2	3

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2020.

2. Quality

P01 menunjukkan sangat baik dalam memenuhi kriteria kualitas yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,556, P02 menunjukkan baik dalam memenuhi kriteria kualitas yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,288, P03 juga demikian menunjukkan baik dalam memenuhi kriteria kualitas yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,15225.

3. Cost

P01 menunjukkan sangat baik dalam memenuhi kriteria harga yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,538, P02 menunjukkan baik dalam memenuhi kriteria harga yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,296, P03 menunjukkan cukup dalam memenuhi kriteria harga yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,139.

4. Delivery

P01 menunjukkan sangat baik dalam memenuhi kriteria ketepatan jumlah yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,574, P02 menunjukkan baik dalam memenuhi kriteria ketepatan jumlah yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,283, P03 menunjukkan cukup dalam memenuhi kriteria ketepatan jumlah yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,139.

5. Flexibility

P01 menunjukkan sangat baik dalam memenuhi kriteria pengiriman yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,554, P02 menunjukkan baik dalam memenuhi kriteria pengiriman yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,318. P03 juga demikian menunjukkan baik dalam memenuhi kriteria pengiriman yang dibutuhkan. Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,125.

6. Responsiveness

P01 menunjukkan sangat baik dalam memenuhi kriteria Responsiveness yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,536. P02 menunjukkan baik dalam memenuhi kriteria yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan dengan skor 0,3325, P03 cukup dalam memenuhi kriteria yang dibutuhkan Diyung Kinjut Sasirangan skor 0,1292.

7. Urutan Pemasok Terbaik

Tabel 2. Urutan Pemasok Terbaik

Pemasok	Bobot	Urutan
CV. Liarie Radha Kayana	0,551	I
PT. Sinar PekalonganGalaxi Textile	0,303	II
PT. Lodji Textile Industry	0,142	III

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, CV. Liarie Radha Kayana adalah pemasok terbaik dengan bobot 0,551, prioritas kedua adalah PT. Sinar Pekalongan Galaxi Textile dengan bobot 0,303, prioritas ketiga adalah PT. Lodji Textile Industry dengan bobot 0,142.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Diyung Kinjut Sasirangan dalam melakukan pemilihan pemasok saat ini berdasarkan kualitas bahan baku yang dimiliki pemasok. Selama ini Diyung Kinjut Sasirangan tidak menerapkan metode pemilihan pemasok yang spesifik. Jika pemasok tidak dapat memenuhi kualitas yang ditentukan maka tidak akan terjadi pemesanan. Pemesanan hanya berdasarkan kepercayaan akan kualitas bahan baku.
2. Dengan menggunakan perhitungan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) pada Diyung Kinjut Sasirangan ini membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan menstruktur suatu hirarki kriteria. Metode AHP menilai beberapa kriteria dengan subjektif sehingga menghasilkan jumlah bobot pada setiap kriteria. Diyung Kinjut Sasirangan memberikan 2 poin yang dipilih untuk menilai bahan baku yaitu Quality dan Cost. Kriteria Quality memiliki bobot tertinggi sebesar 0,316 selanjutnya diikuti oleh kriteria Cost sebesar 0,298, kriteria Delivery sebesar 0,163, kriteria Flexibility sebesar 0,122, dan kriteria Responsiveness sebesar 0,101. Dengan metode tersebut menghasilkan bobot terbaik yaitu perusahaan CV. Liarie Radha Kayana 0,551.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih terkhusus pada kedua orang tua yang sangat saya cintai, yaitu kepada Bapak H.Murzani dan Ibu Hj Ataniah yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayangnya untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua.

Daftar Pustaka

- [1] Aaker, A. David. 2002. *Ekuitas Merek (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Mitra Utama.
- [2] Alma, Buchari. 2006. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Azwar, Syaifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- [5] Cangara, H. Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Darmadi, Sugianto dkk. 2010. *Inovasi Pasar dengan Iklan yang Efektif (Strategi, Program dan Teknik Pengukuran)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Durianto, Darmadi dan C. Liana. 2001. Analisis Efektifitas Iklan Televisi Softener Soft & Fresh di Jakarta dan Sekitarnya dengan Menggunakan Consumer Decision Model. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. Volume IV Nomor